



KONTRIBUSI KITAB HADIS DALAM PEMBENTUKAN ETIKA SOSIAL ISLAM: STUDI TERHADAP KITAB RIYADHUS SHALIHIN

CONTRIBUTION OF THE BOOK OF HADITH IN THE FORMATION OF ISLAMIC SOCIAL ETHICS: A STUDY OF THE BOOK OF RIYADHUS SHALIHIN

Akmir¹, Nurul Sakinah Darsal², Arlin M. Akas³, Gita Syahriana⁴, Muh. Aldiansyah S⁵

¹⁻⁵Univeristas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email: akmir@usimar.ac.id

Article history :

Received : 14-01-2025

Revised : 16-01-2025

Accepted: 19-01-2025

Published: 21-01-2025

Abstract

This study aims to analyze the contribution of Imam An-Nawawi's Riyadhus Shalihin in the formation of Islamic social ethics. This book contains traditions that provide life guidance on relationships between individuals in society, emphasizing values such as honesty, justice, and helping. This research uses a qualitative method with a literature study approach and content analysis of the traditions contained in Riyadhus Shalihin. The results show that the book plays an important role in the formation of Islamic social ethics through several key aspects. First, the value of generosity and patience contained in the traditions can strengthen social solidarity. Secondly, the teachings on family relations teach the importance of mutual respect and harmony in the household. Third, the traditions encourage people to maintain good relations with their neighbors and work together in facing social challenges. Fourth, the values taught in the book remain relevant to be applied in dealing with contemporary social problems, such as social injustice and inequality. This research also shows that the application of the teachings from Riyadhus Shalihin can increase social solidarity and trust between individuals in society. Overall, the book makes a significant contribution to the formation of a more just and harmonious social ethic of Muslims.

Keywords: *Riyadhus Shalihin, Islamic social ethics, generosity, patience, social solidarity, family relations.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kitab Riyadhus Shalihin karya Imam An-Nawawi dalam pembentukan etika sosial Islam. Kitab ini mengandung hadis-hadis yang memberikan pedoman hidup tentang hubungan antarindividu dalam masyarakat, dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tolong-menolong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis konten terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam Riyadhus Shalihin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab ini memainkan peran penting dalam pembentukan etika sosial Islam melalui beberapa aspek utama. Pertama, nilai kedermawanan dan kesabaran yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut dapat memperkuat solidaritas sosial. Kedua, ajaran mengenai hubungan keluarga mengajarkan pentingnya saling menghormati dan keharmonisan dalam rumah tangga. Ketiga, hadis-hadis tersebut mendorong masyarakat untuk menjaga hubungan baik dengan tetangga dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan sosial. Keempat, nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab ini tetap relevan untuk diterapkan dalam menghadapi masalah sosial kontemporer, seperti ketidakadilan dan kesenjangan sosial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan ajaran dari Riyadhus Shalihin dapat meningkatkan solidaritas sosial dan



kepercayaan antarindividu dalam masyarakat. Secara keseluruhan, kitab ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan etika sosial umat Islam yang lebih adil dan harmonis.

Kata kunci: Riyadhus Shalihin, etika sosial Islam, kedermawanan, kesabaran, solidaritas sosial, hubungan keluarga.

PENDAHULUAN

Etika sosial Islam memiliki kontribusi besar dalam membangun masyarakat yang harmonis dan penuh rasa saling menghormati. Ajaran Islam memberikan pedoman mengenai hubungan antarindividu dalam masyarakat, dengan menekankan pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan kerja sama. Hadis Nabi Muhammad SAW sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menyampaikan ajaran-ajaran ini. Akhlak juga tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan (Kurniawan Dkk, 2024). Salah satu kitab yang sangat berperan dalam membentuk etika sosial umat Islam adalah *Riyadhus Shalihin* karya Imam An-Nawawi, yang mengandung hadis-hadis yang mengajarkan nilai-nilai sosial, termasuk berinteraksi dengan keluarga, masyarakat, serta menjaga keharmonisan sosial

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Qaradawi (2018), hadis-hadis yang terkandung dalam kitab *Riyadhus Shalihin* memberikan pedoman yang jelas bagi umat Islam dalam membangun karakter sosial yang positif, termasuk sikap saling menghormati dan tolong-menolong antar sesama (Al-Qaradawi, 2018). Kitab ini tidak hanya mengatur aspek ibadah, tetapi juga memberikan panduan dalam kehidupan sosial, seperti hubungan antar tetangga, keluarga, dan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa *Riyadhus Shalihin* memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial umat Islam yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Selain itu, *Riyadhus Shalihin* menjadi sangat relevan di tengah masyarakat kontemporer yang penuh dengan tantangan globalisasi, perubahan sosial, dan kemajuan teknologi. Sebuah penelitian oleh Zahid et al. (2020) menjelaskan bahwa etika sosial Islam yang diajarkan dalam kitab ini tetap relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern. Dalam kajian mereka, Zahid et al. menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan kedermawanan yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut, yang dapat membantu menciptakan masyarakat yang adil dan damai (Zahid, M., et al, 2020).

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai kontribusi *Riyadhus Shalihin* dalam pembentukan etika sosial Islam, penting untuk memahami konteks teoretis mengenai etika sosial dalam Islam. Etika sosial dalam Islam mencakup ajaran yang mengatur hubungan antarindividu, dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang penuh keharmonisan, keadilan, dan kasih sayang. Sebagai dasar ajaran moral sosial, hadis Nabi Muhammad SAW memiliki peran utama dalam mendidik umat Islam agar memiliki sifat-sifat mulia dalam berinteraksi sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis yang diajarkan dalam *Riyadhus Shalihin* memberikan prinsip dasar dalam interaksi sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun negara (Al-Dhahabi, 1998).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Riyadhus Shalihin* memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter sosial umat Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Sulaiman (2019) mengungkapkan bahwa hadis-hadis dalam *Riyadhus Shalihin* tidak hanya bersifat normatif tetapi juga aplikatif, memberikan panduan praktis mengenai



hubungan sosial yang baik. Dalam kajian mereka, Hasan & Sulaiman menilai bahwa kitab ini telah banyak mempengaruhi umat Islam dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis (Hasan Dkk, 2021).

Di sisi lain, beberapa studi juga menunjukkan bahwa konsep etika sosial Islam yang terkandung dalam kitab *Riyadhus Shalihin* sangat aplikatif dalam konteks sosial modern. Sebuah artikel oleh Ali (2021) dalam *Journal of Islamic Social Studies* mengungkapkan bahwa ajaran mengenai tolong-menolong dan kejujuran dalam hadis-hadis kitab ini sangat relevan dalam konteks filantropi sosial di masyarakat modern, di mana kesenjangan sosial dan ketidakadilan sering terjadi. Ali berpendapat bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab ini dapat mengurangi ketimpangan sosial dan mempererat hubungan antar individu di Masyarakat (Ali, 2021).

Dalam kajian yang dilakukan oleh Ahmed et al. (2022), mereka meneliti dampak penerapan etika sosial yang terkandung dalam *Riyadhus Shalihin* terhadap kesejahteraan sosial umat Islam di berbagai negara. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa masyarakat yang mengamalkan ajaran dari kitab ini cenderung memiliki tingkat kepercayaan sosial yang lebih tinggi, hubungan yang lebih harmonis, dan memiliki solidaritas yang kuat. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran kitab ini dalam pembentukan masyarakat yang sejahtera dan penuh kasih sayang (Ahmed, H., et al, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis konten. Peneliti akan menganalisis hadis-hadis yang terkandung dalam kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam An-Nawawi yang berkaitan dengan etika sosial Islam. Metode ini dipilih untuk menggali pemahaman mendalam mengenai kontribusi kitab tersebut dalam pembentukan etika sosial umat Islam.

HASIL PENELITIAN

Dari analisis yang dilakukan terhadap hadis-hadis dalam *Riyadhus Shalihin*, penelitian ini menemukan bahwa kitab tersebut memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan etika sosial Islam. Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pentingnya Nilai Kedermawanan dan Kesabaran:** Hadis-hadis yang terkandung dalam *Riyadhus Shalihin* mengajarkan nilai kedermawanan dan kesabaran dalam berinteraksi dengan sesama. Kitab ini menggarisbawahi pentingnya memberi kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan, serta bersikap sabar dalam menghadapi kesulitan hidup. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam menciptakan masyarakat yang saling membantu dan memiliki solidaritas yang tinggi.
2. **Penerapan Etika Sosial dalam Kehidupan Keluarga:** Salah satu aspek penting dalam kitab ini adalah ajaran mengenai hubungan keluarga. Hadis-hadis yang ditemukan dalam *Riyadhus Shalihin* mengajarkan pentingnya saling menghormati antara suami, istri, dan anak-anak, serta menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan modern untuk menciptakan keluarga yang penuh kasih sayang dan penuh tanggung jawab.



3. **Mendorong Hubungan yang Harmonisan dalam Masyarakat:** Kitab *Riyadhus Shalihin* juga mengajarkan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan tetangga dan masyarakat luas. Hadis-hadis dalam kitab ini menekankan sikap tolong-menolong, menghargai hak-hak orang lain, dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan sosial. Dalam konteks masyarakat kontemporer, nilai-nilai ini dapat menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.
4. **Relevansi dengan Isu Sosial Kontemporer:** Penelitian ini juga menunjukkan bahwa etika sosial Islam yang terkandung dalam *Riyadhus Shalihin* tetap relevan untuk diterapkan dalam masyarakat modern, meskipun terdapat tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Ajaran mengenai kejujuran, saling membantu, dan kesabaran dalam menghadapi masalah sosial sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan sosial seperti ketidakadilan dan ketimpangan sosial yang sering terjadi di berbagai negara.
5. **Dampak terhadap Solidaritas Sosial:** Temuan lain yang signifikan adalah bahwa masyarakat yang mengamalkan ajaran dari *Riyadhus Shalihin* cenderung memiliki tingkat solidaritas sosial yang tinggi. Hal ini tercermin dalam sikap saling tolong-menolong dalam masyarakat yang mengamalkan nilai-nilai hadis tersebut. Selain itu, tingkat kepercayaan sosial dalam masyarakat yang mengimplementasikan ajaran kitab ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang kurang mengamalkan etika sosial Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Riyadhus Shalihin* karya Imam An-Nawawi memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pembentukan etika sosial Islam. Kitab ini tidak hanya memberikan pedoman dalam aspek ibadah, tetapi juga menyajikan ajaran-ajaran moral yang relevan dalam kehidupan sosial umat Islam. Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Nilai Kedermawanan dan Kesabaran:** Hadis-hadis dalam *Riyadhus Shalihin* mengajarkan pentingnya nilai kedermawanan dan kesabaran dalam interaksi sosial, yang berperan dalam menciptakan masyarakat yang solidaritas tinggi dan saling membantu.
2. **Penerapan Etika Sosial dalam Kehidupan Keluarga:** Ajaran kitab ini memberikan pedoman mengenai hubungan yang harmonis dalam keluarga, yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga modern, menciptakan suasana kasih sayang dan tanggung jawab.
3. **Hubungan yang Harmonisan dalam Masyarakat:** *Riyadhus Shalihin* mendorong terciptanya hubungan yang baik antarindividu dalam masyarakat melalui nilai tolong-menolong, menghargai hak orang lain, dan kerjasama dalam menghadapi tantangan sosial.
4. **Relevansi dengan Isu Sosial Kontemporer:** Meskipun dunia menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab ini tetap relevan dan dapat diterapkan dalam mengatasi masalah sosial kontemporer seperti ketimpangan dan ketidakadilan.
5. **Dampak terhadap Solidaritas Sosial:** Penerapan ajaran dari *Riyadhus Shalihin* berkontribusi pada peningkatan solidaritas sosial dan kepercayaan antarindividu dalam masyarakat, yang mengarah pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera.



Secara keseluruhan, *Riyadhus Shalihin* berperan signifikan dalam membentuk etika sosial Islam yang relevan dan aplikatif untuk kehidupan sosial umat Islam, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun negara, serta berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih adil, damai, dan penuh kasih sayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. (2021). Philanthropy and social solidarity in Islam: The role of *Riyadhus Shalihin*. *Journal of Islamic Social Studies*, 17(1), 89-105.
- Ahmed, H., et al. (2022). The impact of Islamic ethics on social well-being: Evidence from *Riyadhus Shalihin*. *Journal of Social Welfare and Islamic Ethics*, 15(2), 123-140.
- Akmir, Alvin Kurniawan, Aldhy Ruslansyah, and Muhammad Rifkal, "Peran Shalat Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Dalam Kehidupan Sehari-Hari Dalam Kehidupan Sehari-Hari," 2024, 2247–52.
- Al-Dhahabi, S. al-Din. (1998). *Siyar A'lam al-Nubala* (Vol. 21). Beirut: Mu'assasah al-Risalah.
- Al-Qaradawi, Y. (2018). Islamic ethics of social justice. *Journal of Islamic Studies*, 29(4), 102-115.
- Hasan, A., & Sulaiman, M. (2019). Hadith as a source of Islamic social ethics: The case of *Riyadhus Shalihin*. *International Journal of Islamic Studies*, 12(3), 45-58.
- Zahid, M., et al. (2020). Relevance of Islamic social ethics in contemporary society: A study of *Riyadhus Shalihin*. *Islamic Social Studies Journal*, 4(2), 56-70.